

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dalam bab ini peneliti akan mengutarakan kesimpulan, implikasi dan rekomendasi dari hasil penelitian penggunaan media angklung pada pembelajaran *solfeggio* di SMK Negeri 2 Tangerang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang didesain dengan pendekatan DBR (*Design Based Research*) atau desain berbasis penelitian. Pada kegiatan ini peneliti mengembangkan media angklung yang dirancang melalui metode penelitian *Design Based Research* (DBR) untuk melatih kepekaan bunyi nada pada pembelajaran *solfeggio*.

Dari hasil rangkaian kegiatan penelitian disimpulkan bahwa penggunaan media angklung pada pembelajaran *solfeggio* dibuktikan dari hasil evaluasi tiap siklus. Berdasarkan hasil refleksi siklus pada kegiatan pembelajaran secara keseluruhan kecercapaian musikalitas siswa rata-rata dikategorikan baik. siswa telah mengikuti pembelajaran dengan baik, apresiatif dan konsentrasi siswa pada pelaksanaan pembelajaran sangat baik. Kemampuan siswa dalam menggunakan angklung sangat baik, hal ini dibuktikan dari evaluasi setiap siklus berdasarkan materi-materi yang diajarkan.

Respon siswa terhadap media angklung sangat baik, semua siswa telah menunjukkan sikap apresiatif, antusias, dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Minat siswa dalam kegiatan pembelajaran ini sangat tinggi, siswa merasa terbantu dengan media angklung dalam mempelajari materi *solfeggio*. Proses pembelajaran penggunaan media angklung dapat mengembangkan kreatifitas siswa dalam bermusik. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan siswa dalam membawakan lagu yang diberikan guru, dari segi pola ritme, tangga nada, interval nada, dan melodi siswa telah mampu menguasai semua materi tersebut.

Dari hasil evaluasi secara keseluruhan penggunaan media angklung pada pembelajaran *solfeggio* dapat dikategorikan baik. Penggunaan atau pengembangan media angklung pada pembelajaran *Solfeggio* dapat meningkatkan kemampuan kepekaan pendengaran terhadap bunyi nada, dilihat dari sebelum dan sesudah penggunaan media angklung. Dalam penggunaan media angklung ini,

YUSNIA SARI DEWI, 2019

MEDIA ANGKLUNG PADA PEMBELAJARAN SOLFEGGIO DI SMK NEGERI 2 TANGERANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masih terdapat siswa yang belum peka terhadap bunyi nada, berdasarkan hasil identifikasi siswa tersebut buta nada. Selain buta nada yang jadi masalah dalam pembelajaran ini terdapat siswa yang keterampilan musiknya kurang bahkan sulit muncul. Namun secara keseluruhan media angklung dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas materi yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan atau pembelajaran dengan efektif dan efisien.

B. Implikasi

Hasil dari penelitian media angklung pada pembelajaran *solfeggio* yang telah dilaksanakan memberikan pemahaman baru tentang proses dalam pembelajaran seni budaya khususnya dalam pembelajaran seni musik dalam menggunakan media angklung pada pembelajaran *solfeggio* kepada para tenaga pendidik, khususnya guru tingkat SMK. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini menunjukkan bahwa media angklung bisa digunakan dalam proses pembelajaran *solfeggio*. Media angklung berfungsi sebagai sarana alat bantu untuk mewujudkan inovasi pembelajaran *solfeggio*. Pembelajaran *solfeggio* dengan menggunakan media angklung layak dan dapat digunakan karena memberikan implikasi sebagai berikut.

1. Sebagai pembelajaran yang dirancang khusus untuk media angklung pada pembelajaran *solfeggio*. Media angklung ini merupakan inovasi pembelajaran seni budaya khususnya dalam pembelajaran seni musik.
2. Penggunaan media angklung pada pembelajaran *solfeggio* siswa mampu bekerjasama, mempunyai kepekaan terhadap ritmik dan bunyi nada, serta mempunyai kemampuan memainkan angklung dan mempunyai kreativitas agar dapat mengembangkan kecerdasan musikalnya.
3. Dapat digunakan sebagai media pembelajaran di kelas dan sebagai acuan bahan pembelajaran untuk membantu meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam penerapan materi pembelajaran dan pemilihan media pembelajaran, dan dapat menjadi bahan untuk pengembangan pembelajaran *solfeggio* berikutnya guna perbaikan pembelajaran

C. Rekomendasi

Setelah melakukan penelitian dan menemukan fenomena yang terjadi di lapangan dalam pelaksanaan penggunaan media angklung pada pembelajaran *solfeggio*, maka

YUSNIA SARI DEWI, 2019

MEDIA ANGKLUNG PADA PEMBELAJARAN SOLFEGGIO DI SMK NEGERI 2 TANGERANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peneliti memberikan rekomendasi kepada pembaca atau peneliti selanjutnya dalam melaksanakan rancangan penelitian. Rekomendasi diantaranya sebagai berikut.

1. SMK Negeri 2 Tangerang

Pelaksanaan program pendidikan dalam mata pelajaran seni budaya harus didukung penuh oleh instansi. Penyediaan tempat pembelajaran dan fasilitas peralatan media alat musik angklung adalah factor penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran yang telah dibuat. Penyediaan peralatan musik yang terkait bisa diperbanyak sesuai dengan kebutuhan sehingga peserta didik dapat belajar serta menggunakan media angklung secara maksimal.

2. Tenaga Pendidik

Terdapat hal yang menarik pada media angklung yang digunakan pada pembelajaran *solfeggio*. Diantaranya karena mengemas kesenian tradisional yang sangat unik dan banyak diminati dikalangan masyarakat. Berdasarkan penelitian tersebut peneliti menyarankan kepada pengajar agar lebih mengembangkan media pembelajaran angklung secara inovatif. Pada dasarnya mempelajari penggunaan media angklung pada pembelajaran *solfeggio* diperlukan latihan pembelajaran secara berulang-ulang, lebih aplikatif, dan tidak hanya teoritis.

3. Peserta Didik

Melalui penggunaan media angklung pada pembelajaran *solfeggio* diharapkan dapat memberikan pengalaman terhadap seni tradisi, dalam hal ini peserta didik harus lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajarannya. Selain itu juga media alat musik angklung dapat digunakan pada pembelajaran Seni Budaya khususnya seni musik, sehingga akan mempermudah siswa dalam memahami materi yang disajikan dan melatih kreativitas siswa.

4. Peneliti Selanjutnya

Dari penelitian penggunaan media angklung pada pembelajaran *solfeggio* ini dapat menjadi pengetahuan awal terhadap pembelajaran seni budaya yang bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya di bidang seni musik. Bukan hanya belajar tentang media angklung saja, tetapi mampu membantu untuk melatih kepekaan kepekaan pendengaran dan perubahan karakter peserta didik ke arah yang positif. Untuk peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan kekurangan dari penggunaan media angklung pada pembelajaran *solfeggio* ini. Baik dari segi

konsep materi ataupun yang lainnya seiring dengan kemajuan teknologi pengembangan media angklung yang dapat dibuat dengan berbasis android, agar tampilan penyampaian kepada siswa lebih menarik.

Dalam pembelajaran pengenalan bentuk, nama dan nilai not sebaiknya menggunakan kalimat yang tidak bermakna atau menggunakan metode Kodaly. Tetapi pada penelitian ini, peneliti menggunakan kalimat yang bermakna seperti yang tertulis di halaman 71. Peneliti bermaksud dengan menggunakan istilah kalimat yang bermakna tersebut, yakni not penuh (jus), not $\frac{1}{2}$ (es), not $\frac{1}{4}$ (teh), not $\frac{1}{8}$ (fanta) dan not $\frac{1}{16}$ (cocacola) untuk mempermudah latihan pola ritmik. Hal ini karena penelitian ini sudah berlangsung dan menggunakan kalimat yang bermakna. Namun, pada penelitian ini peneliti mendapat masukan yaitu tentang kalimat yang tidak bermakna yang digunakan oleh Kodaly sebagai pengantarnya. Hal ini untuk menghindari persepsi hal-hal yang tidak diinginkan. Bagi peneliti selanjutnya bisa mempertimbangkan hal ini dalam penyempurnaannya.

Kemudian rekomendasi selanjutnya kegiatan pembelajaran yang dilakukan telah mengacu kepada pencapaian Kurikulum 2013 revisi tahun 2017 yang meliputi, kompetensi, literasi, dan karakter. Kecakapan abad ke-21 yang digunakan sebagai acuan kompetensi meliputi, berpikir kritis, keterampilan berkomunikasi, keterampilan berkolaborasi, dan kreativitas telah dilaksanakan dalam pembelajaran. Meskipun tidak menjadi acuan utama atau tidak menjadi kajian utama dalam penelitian ini. Demikian juga dengan literasi yang berupa visual, seperti mengamati, motorik, pendengaran (menyimak) juga telah menjadi salah satu implementasi pada kegiatan pembelajaran meskipun tidak dikaji karena bukan fokus penelitian. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya diharapkan kedua hal ini bisa dikembangkan menjadi penelitian-penelitian lanjutan.